



Analisis Peran Keluarga Bapak Yanto Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak

Diana Pratiwi¹, Siska Sri Lestari², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 17 Agustus 2023

Revised : 29 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

The purpose of this research is to describe the efforts and methods used by Mr. Yanto's family to improve children's language skills. This study uses a qualitative approach and analytic descriptive method. Data collection techniques using techniques observation, observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the analysis show that there are several efforts made by Mr. Yanto's family in improving children's language skills. The first thing to do is start from an early age, namely by teaching greetings or learning to greet people. Mr. Yanto's two families taught this son to use polite speech when asking for help is required to say the word "help", get gifts or praise from other people say "Thank You", then if you make a mistake, no matter how big or small the mistake, you must apologize by saying "sorry", then if passing people have to say "Excuse me". The third is by inviting children to talk, chatting when they are together or by introducing something new. Something around it. While the method used by Mr. Yanto's family in improving children's language skills is through the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, and the maxim of sympathy.

Keywords: *language phenomena, maxims, methods, roles, sociolinguistics*

(*) Corresponding Author: 2010631080061@student.unsika.ac.id,

How to Cite: Pratiwi D, Lestari S S, & Rosalina S. (2023). Analisis Peran Keluarga Bapak Yanto Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310713>

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bagi orang tua di tangan orang tua anak akan tumbuh dan berkembang. Menurut Herni & Aud (2018); Indrawati (2017); Islamiyah, dkk., (2020); Kertamuda (2015); Raihana (2018), masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0- 6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal (Hendrawati, dkk., 2018; Imamah & Muqowim, 2020; Ndeot, dkk., 2022; Raihana, 2018). Pola pengasuhan yang tepat bagi si kecil akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan

dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah keluarga.

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan orang tua ialah keterampilan berbahasa. Karena keterampilan berbahasa atau komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan keterampilan berbahasa orang dapat menyampaikan ide-ide, gagasan, informasi, keinginannya, dan berbagi cerita tentang kehidupannya kepada orang lain (Markus, dkk., 2017; Khasanah & Suparman, 2022; Munawaroh, dkk., 2022; Paramitha & Karim, 2022; Syafitri, 2018).

Keterampilan berbahasa tidaklah diperoleh secara otomatis tanpa usaha untuk mendapatkannya. Walaupun hampir semua orang memiliki sarana yang lengkap untuk berbicara seperti mulut, gigi, lidah dll dan memiliki potensi yang diberikan Allah kepada manusia. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui pengalaman-pengalaman seseorang didalam hidupnya terhadap lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Agusniatih & Manopa, 2019; Bawono, 2017; Fitri, dkk., 2020; Hidayati, 2016; Mainizar, 2013). Semakin besar pengaruh yang diberikan lingkungannya semakin besar pula kontribusinya bagi peningkatan keterampilan si anak dalam berbahasa. Sebaliknya lingkungan tidak akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bahasanya, apabila lingkungan tidak aktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengaruh orang tua terhadap kemampuan berbahasa anak tidak diragukan lagi. Namun, masih banyak orang mengira bahwa keterampilan bahasa anak akan berkembang dengan sendirinya selaras dengan perkembangan jasmani dan bertambahnya usia anak. Oleh sebab itu tidak banyak orang tua yang berusaha untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Bahkan ada anggapan masyarakat bahwa anak yang pendiam dan tidak banyak bertingkah dan penurut sama orang tua adalah anak yang baik, padahal sebenarnya anak yang suka bertanya adalah salah satu ciri anak yang cerdas dan menunjukkan rasa keingintahuan mereka terhadap segala sesuatu yang berada di lingkungan mereka.

Akibatnya tidak banyak anak yang terampil berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial dan selalu butuh kepada orang lain untuk menyampaikan keinginan dan menyampaikan ide-ide dan pendapatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak memang masih belum sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di lingkungan anak, keluarga yang berperan besar dan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Dalam penelitian ini peneliti melihat begitu banyak peran keluarga dalam tumbuh kembang anak, namun masih sedikit yang membahas tentang bagaimana peran keluarga dalam perkembangan anak ketika berbahasa. Faktor-faktor penghambat berbahasa seorang anak diantaranya hambatan pendengaran, hambatan perkembangan pada otak yang menguasai kemampuan oral- motornya, masalah keturunan, masalah pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, dan masalah

televisi. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Peran Keluarga Bapak Yanto dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak*.

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa peneliti terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan masalah yang diteliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2018) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian Suciati (2018) memiliki tujuan mengungkap tahapan perkembangan bahasa anak usia dini, faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini, dan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan pengembangan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa anak usia dini meliputi tahapan pralinguistik dan linguistik. Serta perkembangan bahasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kajian pustaka.

Kedua, penelitian Rosmiyati (2017) dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita Di Paud Khadijah Sukarame Bandar Lampung“. Tujuan Rosmiyati (2017) adalah mengungkap kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa Pertama, guru membacakan buku cerita secara langsung. Kedua, guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Ketiga, guru menceritakan dongeng. Perbedaan penelitian saya terhadap penelitian ini ialah saya tidak menggunakan peran guru.

Kedua penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian yakni peneliti akan meneliti keluarga bapak Yanto dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Ada pun tujuan penelitian ini mendeskripsikan upaya dan metode yang dilakukan keluarga Bapak Yanto dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Pemanfaatna pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam dan komprehensif (Hartati, dkk., 2023; Karim & Meliasanti, 2022; Nurfitriani, dkk, 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Sementara metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran keluarga bapak yanto dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

Subjek penelitian adalah keluarga Bapak Yanto Kp. Cibodas, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta. Objek dalam penelitian berupa kajian peran dan metode yang dilakukan keluarga Bapak Yanto dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, pengamatan, dan wawancara terhadap keluarga Bapak Yanto di Kp. Cibodas, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa pada anak dan peran keluarga terhadap peningkatan berbahasa pada anak. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan dianalisis melalui tiga tahap,

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, dkk., dalam Karim & Hartati, 2022; Karim, dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang Dilakukan Keluarga Bapak Yanto dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak

Dari hasil olah data ketika observasi dan melakukan wawancara secara langsung dengan keluarga bapak yanto, Upaya yang dilakukan keluarganya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anaknya sebagai berikut.

- 1) Upaya pertama yang dilakukan dimulai dari usia anak sejak dini yaitu dengan mengajarkan kata sapaan atau belajar menyapa orang yang bertemu dengannya. Mengenalkan kata sapaan ini harus dengan sapaan yang baik, benar dan sopan. Contohnya seperti memanggil orang tuanya dengan sebutan ayah, ibu. Kemudian kakak, nenek, kakek, paman, bibi dan lain-lain dengan ucapan yang sopan dan lembut. Dalam hal ini keluarga bapak yanto dituntut untuk memberikan contoh yang baik ketika berinteraksi dengan anak dan keluarganya yang lain. Contohnya dengan membiasakan menggunakan kata sapaan dalam lingkungan keluarga seperti "*dek*" / "*kakak*" itu adalah sapaan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Dengan begitu anak akan merasa nyaman karena adanya keterdekatan fisik antaran orang tua dan anaknya. Secara tidak langsung orang tuanya sudah melakukan upaya yang baik dalam meningkatkan kemampuan bahasa anaknya.
- 2) Upaya kedua keluarga bapak yanto mengajarkan anaknya untuk menggunakan ucapan yang sopan ketika meminta bantuan diharuskan mengucapkan kata "*tolong*", mendapatkan hadiah atau pujian dari orang lain berucap "*terima kasih*", kemudian jika berbuat salah, sebesar atau sekecil apapun kesalahan itu harus meminta maaf dengan berucap "*maaf*", lalu jika melewati orang harus berucap "*permisi*". Dengan begitu pemahaman anak terhadap bahasa yang baik dan sopan yang diajarkan orang tuanya akan diresapi, dipahami dan diikuti oleh anaknya. Artinya ketika anaknya sudah bisa menerapkan hal yang diajarkan oleh orang tuanya maka peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan bahasa anaknya sudah sangat baik. Selain itu bentuk kalimat pendek yang diajarkan tersebut bernilai moral yang tinggi, bernilai rasa sopan dan santun, dan dapat dijadikan stimulus oleh orang tua sehingga anak bisa lebih mudah untuk belajar berbahasa yang baik dan sopan.
- 3) Upaya ketiga yaitu dengan mengajak anak untuk berbicara, mengobrol ketika sedang bersama atau dengan mengenalkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang berada disekitarnya. Ketika sedang berinteraksi secara langsung secara tidak disadari orang tua mengajarkan anak mengenal, mengetahui hal baru yang dilihatnya. Kemudian ketika orang tua dan anak sedang berinteraksi, mengajak anak mengobrol maka otomatis akan terjadi proses merangsang anak untuk menyimak. Menyimak apa yang diucapkan orang tuanya, kemudian menjawab apa yang ditanyakan orang tuanya. Orang tua dapat bertanya mengenai apa hal-hal yang ada disekitarnya, kegiatan yang sedang dilakukan anaknya, atau mengajak anak untuk menceritakan sesuatu yang sudah dilakukannya. Hal tersebut dapat membantu mengasah kemampuan berbahasa anak, kita dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya anak terhadap bahasa yang dipahaminya.

Metode apa yang digunakan keluarga bapak yanto dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anaknya

Dari hasil yang didapatkan peneliti ketika melakukan kegiatan observasi dan wawancara, metode yang digunakan keluarga bapak yanto dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anaknya yaitu dengan bercerita atau mendongeng. Metode bercerita ini sering dilakukan oleh keluarga Bapak Yanto untuk meningkatkan dan mengetahui sejauhmana kemampuan berbahasa anaknya. Rutinitas bercerita atau mendongeng yang dilakukan keluarga Bapak Yanto sudah dimulai sejak anak berusia dini. Metode bercerita ini akan mengasah anak untuk berkonsentrasi dan menyimak apa yang diceritakan orang tuanya. Ketika orang tuanya bercerita tau mendongeng anaka akan mulai berkonsentrasi untuk menyimak, kemudian bereksplorasi dalam mengembangkan imajiansinya terkait apa yang diceritakan orang tuanya. Namun orang tua harus pintar dalam memilih bacaan yang akan diceritakan kepada anaknya agar anak mudah memahami isi cerita tersebut. Selain itu anak akan mampu belajar bercerita, bercerita apa yang sedang dilakukannya, apa yang telah dilakukan, dan apa yang sudah dilihatnya. Dengan begitu metode bercerita ini mampu meningkatkan kemampuan bahasa anaknya. Karena ketika anak diajarkan untuk belajar bercerita maka kemampuan bahasa yang dimilikinya akan diuji untuk disampaikan.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peran keluarga bapak yanto dalam meningkatkan kemampuan bahasa anaknya selain upaya dan metode yang diterapkan. Peneliti menemukan kesantunan berbahasa yang dilakukan keluarga bapak yanto. Uraian analisis kesantunan berbahasa sebagai berikut.

Kesantunan berbahasa (menurut Leech, 1993) pada hakikatnya harus memperhatikan empat prinsip, yaitu penerapan prinsip kesantunan, penghindaran pemakaian kata tabu(taboo), penggunaan kata eufemisme, yaitu ungkapan penghalus, dan penggunaan pemilihan kata honorifik. Dalam berinteraksi para pelaku memerlukan prinsip yang yang disebutnya degan prinsip kesantunan (politeness principle). Prinsip kesantunan ini memiliki sejumlah maksim. Maksim tersebutlah yang terdapat dalam penggunaan bahasa dilingkungan keluarga bapak yanto.

1. Maksim kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa peserta penuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Contoh maksim kebijaksanaan dalam percakapan keluarga bapak yanto:

(1) Ibu : makan dulu yu sayang. Nanti lanjut lagi nugasnya.

Kakak : iya bu, gapapa sok ibu, adik, sama ayah duluan aja makannya. Nanti kakak nyusul.

(2) Adik : kak, tolong bantuin adik ngerjain tugas yu.

Kakak : duh dek maaf kakak lagi ngerjain tugas, gabisa sekarang. ini kakak selesin dulu tugas kakak. Nah ngerjain tugas adeknya nanti malem pulang ngaji, boleh?

Adik : boleh kak.

(3) Ibu : boleh sayang silahkan.

Ayah : ayah juga pulang agak telat bu, ada lemburan ditempat kerja.

Ibu : iya silahkan ayah. Hati-hati ya kerjanya.

Tuturan (1) tersebut terjadi ketika kakak sedang mengerjakan tugas sekolah dikamarnya. Seorang ibu yang bijaksana menyuruh anaknya istirahat mengerjakan tugas agar bisa ikut makan bersama.

Tuturan (2) terjadi ketika seorang adik yang meminta bantuan kakaknya untuk membantu mengerjakan tugas sekolah. Kakak yang bijaksana menjanjikan adiknya untuk membatunya mengerjakan tugas namun setelah kakaknya selesai mengerjakan tugas.

Tuturan (3) terjadi ketika ayah dan kakak meminta izin kepada ibu untuk pulang telat. Ibu yang bijaksana mengizinkan kakak dan ayah untuk pulang telat.

Dari ketiga tuturan tersebut dapat disimpulkan seorang kakak dan ibu yang bijaksana mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain.

2. Maksim kedermawanan

Maksim kedermawanan atau kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Contoh maksim kedermawanan dalam percakapan keluarga bapak yanto:

(1) Ibu : makan dulu yu sayang. Nanti lanjut lagi nugasnya.

Kakak : iya bu, gapapa sok ibu, adik, sama ayah duluan aja makannya. Nanti kakak menyusul.

(2) Adik : boleh adek minta lauk kakak?

Kakak : boleh dek silahkan.

(3) Kakak : ayah, kakak boleh pinjem motor buat berangkat sekolah?

Ayah : boleh kak, sok mangga dipake aja.

Tuturan (1) pada percakapan ibu termasuk kedalam tuturan prinsip kebijaksanaan dan percakapan kakak termasuk kedalam tuturan prinsip kedermawanan, karena kedermawanan kakak yang menyilahkan ibu dan adinya untuk makan lebih dulu.

Tuturan (2) kedermawanan seorang kakak karena menyilahkan adiknya untuk mengambil lauk miliknya.

Tuturan (3) terjadi ketika kakak mau meminjam motor ayah, kedermawanan ayah terlihat ketika beliau menyilahkan kakak untuk menggunakan motornya.

Dari ketiga tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa kakak dan ayah seorang yang dermawan karena memiliki rasa hormat dengan mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak yang lain.

3. Maksim penghargaan

Didalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Penerapan maksim ini mewajibkan para penuturnya untuk memnimumalkan hinaan pada orang lain dan memaksimalkan penghargaan pada orang lain. Contoh maksim penghargaan pada percakapan keluarga bapak yanto:

(1) Ibu : dek sini, tolong cicipin masakan ibu.

Adik : Hm.. enaaaaak.

Kakak : kakak juga mau cicipin, boleh bu?

Ibu : boleh dong. Sok cicipin.

Kakak : masyaallah bu enak banget... pokokna mah masakan ibu paling best lah.

(2) Kakak : permisi ayah kakak mau sapuin sampahnya dulu. Dek tolong bawa serokan kesini.

Adik : ni kak.

Kakak : hatur nuhun kasep.

Ibu : udah dulu bersih2nya. Istirahat, minum.

Masyaallah rajin2-rajin banget si. Adek cape?

Tuturan (1) menunjukkan adanya penghargaan dari seorang anak terhadap masakan ibunya. Maksim penghargaan tersebut dapat dilihat pada kalimat yang diucapkan adik dan kakak yang memuji masakan ibunya, bahwa masakan ibunya itu enak.

Tuturan (2) terjadi ketika kakak, ayah, dan adiknya sedang membersihkan kebun. Seorang ibu memberikan penghargaan kepada mereka dengan memuji bahwa mereka rajin sekali.

Dari kedua tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dan ibu yang memiliki prinsip kesantunan maksim penghargaan dengan memuji sesuatu yang terjadi.

4. Maksim kesimpatisan

Didalam maksim kesimpatisan, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Kesimpatisan terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gendengan tangan dan sebagainya. Contoh maksimkesimpatisan dalam percakapan keluarga bapak yanto :

(1) Ayah : bisa sayang. Ayo. Adik mau bareng juga ga berangkat sekolahnya?

Adik : engga yah, makasih. Adek mau bareng ibu aja.

(2) Adik : udah bu. Bu adek laper.

Kakak : sini dek, makan bareng kakak.

Kedua tuturan tersebut termasuk kedalam maksim kesmpatisan karena pada tuturan (1) seorang ayah yang menawarkan diri untuk mengajak adik berangkat bersama sedangkan pada tuturan (2) seorang kakak yang menawarkan adik untuk makan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan bahasa sangat penting dan berpengaruh atas tingkat kemampuan bahasa yang dimiliki anak. Peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak bisa dengan melakukan upaya dan metode yang diharapkan dapat berpengaruh pada meningkatnya kemampuan bahasa anak. Upaya yang dilakukan keluarga Bapak Yanto dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan mengajarkan dan mengenalkan kata sapaan yang baik, benar, dan santun dalam keluarga, mengajarkan kalimat sopan dan santun seperti berucap terima kasih, maaf, permisi dan lain-lain, mengajak anak untuk mengenal hal baru yang berada disekitarnya, mengajak anak berbicara dan bercerita agar kemampuan bahasanya meningkat. Kesantunan berbahasa dalam

lingkungan keluarga bapak yanto sangat dominan. Penggunaan bahasa sehari-harinya memiliki kesopansantunan dalam bertindak tutur antara orang tua dan anak. Keluarga bapak yanto menerapkan upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anaknya.

Penelitian lebih lanjut terkait upaya dan kesantunan berbahasa dilingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak masih perlu dilakukan dan dikembangkan. Karena masih banyak yang belum terungkap dalam penelitian ini. Penelitian singkat ini semoga dapat dijadikan bahasan referensi tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan bahasan anak dan penambah wawasan tentang fenomena bahasa dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1*.
- Fitri, S., Saleh, M., & Jahrir, A. S. (2020). PENGARUH BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR BERDASARKAN PERSPEKTIF LATAR PENDIDIKAN ORANG TUA. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE, 2*(3), 31-42.
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN, 8*(1), 20-30.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan, 1*(1).
- Herni, Z., & AUD, M. J. (2018). Pendidikan Agama Islam Pada PAUD (Penerapan Pembelajaran SAINS Pada PAUD). *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 2*(1), 1-20.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi tripusat pendidikan terhadap Kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11*(1).
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 263-278*.
- Indrawati, I. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies, 1*(1), 1-19.
- Islamiyah, I., Awad, F. B., & Anhusadar, L. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 6*(1), 38-55.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE, 1*(2), 56-68.

- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63-72.
- Karim, A. A., Muhtaba, S., & Hartati, D. (2023). Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru: Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 40-55.
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden age-strategi sukses membentuk karakter emas pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Prenada Media.
- Mainizar, M. (2013). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 12(1), 91-104.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Ndeot, F., Sum, T. A., & Ndindung, F. D. (2022). Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-12.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah PAUD untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17-28.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Rosmiyati, R. (2017). *UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI (3-4 TAHUN) MELALUI METODE BERCERITA DI PAUD KHADIJAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Suciati, S. (2018). Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358-374.
- Syafitri, S. (2018) Identifikasi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Olak Kemang Kota Jambi. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL Identifikasi Peran Keluarga*

Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Olak Kemang Kota Jambi. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.